

Analisis Filosofis Alat Pendidikan Islam Sebagai Instrumen Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam

Ana¹, Syarifuddin Ondeng², Munawir Kamaluddin³

¹Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: anaaswina00@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: syarifuddin.ondeng@uin-alauddin.ac.id

³Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: munawir.k@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki ide-ide tentang alat pendidikan Islam, yang mencakup pengertian, tujuan, fungsi, dan berbagai jenis alat pendidikan Islam. Berbagai penelitian mengenai alat pendidikan Islam umumnya berfokus pada pengertian, tujuan fungsi, serta klasifikasi alat pendidikan. Pembahasan tersebut memberikan pemahaman mengenai bentuk dan peran alat pendidikan dalam proses pembelajaran. Namun demikian, kajian yang secara khusus menganalisis alat pendidikan Islam dari perspektif filsafat pendidikan, khusus menganalisis alat pendidikan Islam dari perspektif filsafat pendidikan, khususnya sebagai instrumen pencapaian tujuan pendidikan Islam, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menganalisis makna filosofis alat pendidikan Islam dengan menempatkannya sebagai instrumen yang berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat pendidikan Islam adalah segala sesuatu, baik benda maupun nonbenda, yang digunakan untuk mempermudah proses pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan penggunaan alat pendidikan Islam adalah untuk memperjelas penyampaian materi, meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, dan membantu membangun kebiasaan dan akhlak yang baik. Oleh karena itu, alat pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. Jika digunakan dengan cara yang tepat, inovatif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan, pendidik akan dapat membangun siswa yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Filosofis, Alat, Pendidikan, Instrumen.

ABSTRACT

This study aims to examine concepts regarding Islamic educational tools, covering their definition, purpose, function, and various types. Existing research on this subject generally focuses on definitions, purposes, functions, and classifications, providing insight into the forms and roles of these tools in the learning process. However, studies specifically analyzing Islamic educational tools from the perspective of educational philosophy—particularly as instruments for achieving the goals of Islamic education—remain relatively limited. Therefore, this research seeks to analyze the philosophical significance of Islamic educational tools by positioning them as instruments that play a key role in realizing the objectives of Islamic education. The findings indicate that Islamic educational tools encompass anything—whether tangible or intangible—used to facilitate the educational process and achieve learning objectives. The purpose of using these tools is to clarify the delivery of material, enhance the effectiveness of teaching and learning, boost student motivation, and help cultivate good habits and character. Consequently, Islamic educational tools play a crucial role in supporting the success of the educational process. When utilized appropriately, innovatively, and in alignment with educational goals, they enable educators to foster students who possess faith, knowledge, and noble character, and who are capable of embodying Islamic values in their daily lives.

Keywords: Philosophical, Tools, Education, Instruments.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfokus pada meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga membentuk moralitas, keyakinan, dan iman mereka. Menurut pandangan Islam, pendidikan dianggap sebagai proses pembinaan manusia secara keseluruhan, atau *insan kamil* yang memiliki keseimbangan antara iman, ilmu pengetahuan, akhlak, dan amal. Oleh karena itu, semua elemen pendidikan harus saling

mendukung agar tujuan pendidikan harus saling mendukung agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai sepenuhnya (Harnawati et al., 2025; Puteri et al., 2026).

Alat pendidikan adalah bagian penting dari proses pendidikan Islam. Alat pendidikan sering dipahami secara sempit sebagai media atau sarana pembelajaran yang digunakan untuk membantu penyampaian materi (Achmad, 2021; Rohman et al., 2024; Sartika, 2019). Namun, dalam pendidikan Islam, alat pendidikan mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membimbing, mengarahkan, dan membentuk kepribadian siswa. Oleh karena itu alat pendidikan tidak hanya berupa materi pelajaran, seperti gambar, media, audio visual, dan lainnya, tetapi juga berupa tindakan dan metode pembelajaran, seperti contoh perintah, larangan, ganjaran dan hukuman yang digunakan secara edukatif.

Alat pendidikan tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan Islam secara filosofis. Setiap alat yang digunakan dalam proses pendidikan pada hakikatnya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membantu siswa menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah yang bertanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat dan Allah SWT (Gustiara et al., 2024; Mutammimah et al., 2025; Zidni et al., 2026). Oleh karena itu, keberhasilan suatu alat pendidikan tidak hanya diukur dari seberapa mudah alat tersebut membantu siswa belajar, tetapi juga dari sejauh mana alat tersebut dapat menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan alat pendidikan Islam mencakup aspek moral, spiritual, dan pembinaan karakter selain aspek teknis.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini dipilih karena seluruh data diperoleh melalui penelaahan berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan konsep alat pendidikan Islam dalam perspektif pemikiran pendidikan Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai hakikat alat pendidikan Islam, fungsi, tujuan serta kedudukannya sebagai instrumen dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan filosofis yang dimana digunakan untuk menganalisis gagasan tentang alat pendidikan Islam berdasarkan landasan pemikiran pendidikan Islam. Pendekatan ini tidak hanya menjelaskan jenis alat pendidikan, tetapi juga mengkaji, nilai fungsi dan makna filosofis alat pendidikan dalam menghasilkan orang yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah. Dengan cara ini, alat pendidikan dipahami dengan lebih baik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Alat Pendidikan Islam

Alat pendidikan adalah suatu tindakan, perbuatan atau situasi benda yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Alat pendidikan yang berupa benda seperti ruangan kelas, perlengkapan belajar, dan yang sejenisnya. Alat ini biasanya disebut alat peraga, sedangkan yang berupa benda dapat berupa situasi, pergaulan, perbuatan, teladan, nasehat, bimbingan, contoh, teguran, anjuran, ganjaran, perintah, tugas, ancaman, maupun hukuman yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Khoirunnisa, 2024; Nursilah et al., 2025; Romli et al., 2023). Dalam praktik pendidikan istilah alat pendidikan sering diidentikkan dengan media pendidikan, media pendidikan adalah alat metode dan teknik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi dan edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Menurut Zakiah daradjat alat dan media pendidikan memiliki arti yang sama yaitu sebagai sarana pendidikan. Istilah alat berarti barang atau sesuatu yang dipakai untuk mencapai suatu maksud sedangkan media berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (AKYUNI, 2022).

Alat pendidikan menurut A. Soedomo Hadi adalah hal yang tidak saja membuat kondisi-kondisi memungkinkan terlaksana pada pekerjaan mendidik, tetapi alat mendidik itu telah mewujudkan diri sebagai perbuatan atau situasi yang dicita-citakan dengan tegas untuk mencapai tujuan pendidikan (Hidayat, 2019). Menurut (Firmansyah, 2022), alat pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan yang tertentu alat pendidikan merupakan faktor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan demi mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Alat pendidikan Islam sendiri yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dengan demikian maka alat ini mencakup apa saja yang dapat digunakan termasuk di dalamnya pendidikan Islam. Alat pendidikan Islam adalah cara dan segala cara apa saja yang dapat digunakan untuk menuntun anak dalam masa pertumbuhannya agar kelak menjadi manusia berkepribadian muslim yang diridhoi oleh Allah SWT (Ma'sum et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat pendidikan Islam mencakup segala sesuatu yang digunakan untuk membantu mencapai tujuan pendidikan Islam, baik benda maupun non benda. Menurut perspektif pendidikan Islam, alat pendidikan tidak hanya mencakup media fisik seperti buku, gambar, video dan alat audio visual, tetapi juga mencakup sikap, tindakan, dan pendekatan pendidikan yang

digunakan pendidik untuk mengajar siswa mereka. Alat pendidikan memiliki cakupan yang lebih luas daripada hanya alat untuk menyampaikan pelajaran.

Secara filosofis, makna alat pendidikan Islam terletak pada peran yang dimainkannya sebagai perantara antara tujuan pendidikan dan proses pembentukan kepribadian siswa. Alat pendidikan berfungsi sebagai bagian integral dari sistem pendidikan Islam yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah. Alat pendidikan memungkinkan transformasi nilai, pengetahuan, dan ajaran Islam dari guru ke siswa secara terarah (Idris, 2024; Sari et al., 2026). Selain itu, alat pendidikan berfungsi untuk menarik perhatian siswa, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan kemampuan indera, serta meningkatkan kebermaknaan dan kemudahan pembelajaran. Fungsi ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memperhatikan aspek kemudahan akhlak dan spiritualis siswa.

Tujuan dan Fungsi Alat Pendidikan Islam

Abu Bakar Muhammad berpendapat sebagaimana dikutip Ramayulis bahwa kegunaan alat pendidikan itu adalah: Mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dan memperjelas materi pelajaran yang sulit, mampu mempermudah pemahaman dan menjadikan pelajaran lebih hidup, merangsang anak untuk bekerja dan menggerakkan naluri kecintaan melatih belajar dan menimbulkan kemauan keras untuk mempelajari sesuatu, membantu pembentukan kebiasaan melahirkan pendapat memperhatikan dan memikirkan suatu pelajaran, menimbulkan kekuatan perhatian ingatan mempertajam Indra memperhalus perasaan dan cepat belajar (Muhajir, 2000).

Disini lain Azhar Arsyad menjelaskan bahwa fungsi alat pendidikan adalah sebagai berikut: memperlancar meningkatkan proses dan hasil belajar, meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat memunculkan motivasi belajar Interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya serta kemungkinan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, Mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, yaitu objek yang besar dapat objek yang besar dapat digambarkan dalam kelas misalnya menggunakan, slide, gambar, film, dan lainnya (Jauhari et al., 2026; SARAGIH & Ihsan, 2025; Syakban & Ambriza, 2026). Objek yang terlalu kecil yang tidak terlihat oleh Indra dapat dilakukan dengan mikroskop, film, slide, dan lainnya, kejadian masa lampau dapat ditampilkan dengan video, film slide dan lainnya, memberikan kesamaan pengalaman tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan. Misalnya dengan berkunjung ke museum, kebun binatang, dan lain-lain (Bhima, 2024; Hatija, 2022).

Macam-macam Alat Pendidikan Islam

Para ahli telah mengklasifikasikan alat/media pendidikan kepada dua bagian; yaitu alat pendidikan yang bersifat benda (materi) dan alat pendidikan yang bukan benda (non materi)

1. Alat Pendidikan yang Bersifat Benda

Menurut Zakiah Drajat, Alat pendidikan yang berupa benda adalah, pertama: media tulis seperti Al-Qur'an, hadis, tauhid, fiqh, sejarah. Kedua: benda-benda alam seperti hewan, manusia, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya. Ketiga: Gambar-gambar yang dirancang seperti grafik. keempat: gambar yang diproyeksikan seperti video transparan, inokus. kelima: audio recording (alat untuk didengar) seperti kaset, tape, radio.

Senada dengan pendapat Zakia derajat, Oemar Hamalik menyebutkan, secara umum alat pendidikan materi terdiri dari: pertama bahan-bahan cetakan atau bacaan, di mana bahan-bahan ini lebih mengutamakan kegiatan membaca atau penggunaan simbol-simbol kata dan visual. Kedua, alat-alat audio visual yakni alat-alat yang dapat digolongkan pada: Alat tanpa proyeksi seperti papan tulis dan diagram, media pendidikan tiga dimensi, seperti: benda asli, peta dan alat pendidikan yang menggunakan teknik, seperti radio, tape recorder, transparansi, in-fokus, internet. Ketiga sumber-sumber masyarakat, seperti objek-objek peninggalan sejarah. Keempat, kumpulan benda-benda (material collection), seperti dedaunan, benih, batu dan sebagainya.

Media tulis, gambar alat audio visual, sumber belajar dari lingkungan masyarakat, dan berbagai koleksi benda yang digunakan dalam pembelajaran adalah alat yang bersifat benda. Secara praktis, alat-alat ini membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik. Namun, alat pendidikan memiliki makna yang lebih mendalam dari perspektif filosofis. Media pembelajaran membantu siswa memahami ilmu pengetahuan dan tanda-tanda kebesaran Allah. Misalnya, penggunaan Al-Qur'an Hadis, gambar atau media visual tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga membantu siswa memahami nilai-nilai Islam dengan lebih baik. Oleh karena itu, alat pendidikan benda berfungsi sebagai penghubung antara kesadaran spiritual peserta didik dan pengetahuan empiris (Annisa & Erwin, 2021; Rohinah, 2013).

2. Alat Pendidikan yang bukan bersifat benda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan, perintah, larangan, ganjaran dan hukuman adalah alat pendidikan non benda: berikut penjelasan dibawah ini.

a) Keteladanan

Pendidik dalam konteks ilmu pendidikan Islam, berfungsi sebagai warasatul anbiya yang pada hakikatnya mengemban misi nabi dalam menyebarkan ilmu, medidik, dan membimbing umat islam, yakni Suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan taat pada hukum Allah. Kemudian misi ini dikembangkan pada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal sholeh serta bermoral tinggi. Sebagai warasalah Al-Anbiya seorang pendidik harus memiliki sifat-sifat yang terpuji atau (Mahmudah). Al-gazali juga menambahkan bahwa terdapat beberapa sifat penting yang harus ter internalisasi dalam diri murid, yaitu rendah hati, mensucikan diri dari segala keburukan serta taat dan istiqamah. karena beberapa sifat terakhir perlu dimiliki murid, maka guru hendaknya menjadi teladan dan sifat dari sifat-sifat tersebut (Suharto & Rose, 2020).

b) Perintah

Perintah adalah suatu keharusan untuk berbuat atau melakukan sesuatu. Dalam hal ini perintah itu bukan hanya apa yang keluar dari mulut seseorang yang harus dikerjakan oleh orang lain, tetapi termasuk pula anjuran, pembiasaan dan peraturan-peraturan umum yang harus ditaati oleh peserta didik. Tiap-tiap perintah dan peraturan dalam pendidikan mengandung norma-norma kesusilaan, jadi bersifat memberi arah atau mengandung tujuan ke arah perbuatan susila. Suatu perintah akan mudah ditaati oleh peserta didik jika pendidik sendiri menaati dan hidup menurut peraturan-peraturan itu, atau jika apa yang harus dilakukan oleh anak-anak itu sudah dimiliki dan menjadi pedoman pula begitu pendidik. Dalam memberikan perintah terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu jangan memberikan perintah kecuali karena diperlukan, hendaknya perintah itu dengan ketetapan hati dan niat yang baik jangan memerintahkan kedua kalinya jika perintah pertama belum di laksanakan, perintah hendaknya benar-benar dipertimbangkan akan akibatnya, dan perintah hendaknya bersifat umum, bukan bersifat khusus.

c) Larangan

Disamping Memberi perintah, sering kali pula pendidik harus melarang perbuatan anak anak. Larangan itu biasanya dikeluarkan jika anak anak melakukan sesuatu yang tidak baik, yang mungkin dapat membahayakan dirinya. Larangan, sebenarnya sama saja dengan perintah. Kalau perintah merupakan suatu keharusan untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat maka larangan merupakan keharusan untuk tidak melakukan sesuatu yang merugikan. Misalnya larangan untuk bercakap cakap dengan suara besar, larangan melakukan perbuatan yang tidak baik, larangan untuk bergaul dengan orang yang asusila dan sebagainya. Biasanya larangan ini disertai dengan sanksi nya.

d) Ganjaran

Adalah sesuatu yang menyenangkan yang dijadikan sebagai hadiah bagi anak yang berprestasi baik dalam belajar, dalam sikap perilaku. Yang terpenting dalam ganjaran hanya hasil yang dicapai seorang anak, dan dengan hasil tersebut pendidikan dapat membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada anak itu. Ganjaran itu dapat dilakukan oleh pendidik dengan cara bermacam-macam, anara lain guru mengangguk-anggukan kepala tanda senang dan membiarkan satu jawaban yang diberikan oleh seorang anak, guru memberikan kata-kata yang mennggembirakan (pujian), guru memberikan benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak dan sebagainya. (Nurmaidah 2016)

e) Hukuman

Hukuman diberikan karena ada pelanggaran sedangkan tujuan pemberian hukuman adalah agar tidak terjadi pelanggaran secara berulang. Oleh karena itulah Hasan Langgulung menawarkan prinsip dalam memberikan hukuman berupa nasehat, ditegur, diperingatkan, dimarahi dan terakhir dipukul, manakala cara-cara sebelumnya belum berhasil. Didalam bidang pendidikan, hukuman itu dilaksanakan karena dua hal: yaitu hukuman diadakan karena adanya pelanggaran, adanya kesalahan yang diperbuat, hukuman diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran. (Toha Ma'sum 2021).

Dalam pendidikan Islam, kelima alat pendidikan ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan pembentukan moral dan perilaku siswa. Alat pendidikan yang paling penting dalam perpekftif filosofis adalah keteladanan, keteladanan menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengubah nilai melalui contoh hidup guru. Pendidik bertindak sebagai contoh nilai-nilai Islam sehingga siswa belajar melalui observasi dan praktik. Perintah dan larangan berfungsi sebagai alat untuk mengajarkan peserta didik disiplin dan pengendalian diri. Secara filosofis, perintah

mendorong peserta didik untuk berperilaku baik, sedangkan larangan menjaga mereka dari melakukan tindakan yang merugikan diri mereka sendiri dan juga orang lain.

Sementara itu ganjaran dan hukuman memiliki tujuan untuk mengajar. Sementara ganjaran diberikan untuk mendorong perilaku positif dan meningkatkan keinginan untuk belajar, hukuman diberikan secara bertahap dan bijaksana untuk memberi tahu siswa bahwa mereka telah melakukan kesalahan dan mencegahnya terulang. Hukuman dalam pendidikan Islam digunakan untuk membina moral dan meningkatkan perilaku daripada untuk balas dendam.

Alat Pendidikan Islam sebagai Instrumen Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan individu yang beriman, berilmu, pengetahuan, berakhlakul karimah, dan diridhai oleh Allah SWT. Hasil diskusi menunjukkan bahwa semua jenis alat pendidikan, baik benda maupun nonbenda, bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui penyebaran materi yang efektif dan mudah dipahami, alat pendidikan benda mendukung pengembangan aspek pengetahuan dan keterampilan. Sebaliknya, alat pendidikan nonbenda membantu siswa mengembangkan sikap, karakter, dan akhlak melalui contoh, pembiasaan, penguatan, dan pembinaan perilaku. Integrasi keduanya menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak membedakan pengembangan intelektual dan pembinaan moral.

Alat pendidikan Islam memiliki tiga dimensi filosofis utama. Yang pertama adalah dimensi ontologis, yang berarti bahwa alat pendidikan merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Yang kedua adalah dimensi epistemologis, yang berarti bahwa alat pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk memberikan ilmu dan nilai kepada siswa. Terakhir, dimensi aksiologis, yang berarti bahwa seluruh penggunaan alat pendidikan ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu menciptakan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, alat pendidikan Islam harus dilihat tidak hanya sebagai pelengkap pembelajaran tetapi sebagai alat yang digunakan secara strategis untuk menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan Islam. Penggunaan alat pendidikan yang tepat, bijaksana, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam akan membantu proses pembelajaran berjalan secara efektif dan menghasilkan siswa yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral.

D. KESIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa sumber daya pendidikan Islam adalah salah satu komponen penting dari sistem pendidikan Islam dan memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Alat pendidikan tidak hanya merupakan alat atau alat fisik untuk mengajar, tetapi juga berbagai bentuk tindakan dan metode pendidikan, seperti contoh, perintah, larangan, ganjaran, dan hukuman. Alat-alat ini saling melengkapi untuk membantu pendidik menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa dan mengubah pengetahuan. Alat pendidikan Islam memiliki kedudukan yang lebih luas secara filosofis daripada sekadar pendukung proses pembelajaran. Alat pendidikan merupakan alat yang menghubungkan proses pembelajaran dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu menghasilkan manusia yang beriman, berilmu, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu, kualitas alat pendidikan tidak hanya diukur dari kemampuan untuk memfasilitasi proses pembelajaran, tetapi juga dari kemampuan untuk membangun karakter, menanamkan nilai moral, dan membiasakan siswa untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis menunjukkan bahwa alat pendidikan yang bersifat benda membantu menyampaikan dan memahami materi pelajaran. Alat pendidikan yang bersifat nonbenda membantu membina kepribadian dan internalisasi nilai-nilai Islam. Perintah, larangan, ganjaran, dan hukuman berfungsi sebagai mekanisme pembinaan perilaku yang dilakukan secara bertahap, edukatif, dan berfokus pada pembentukan akhlak, sementara keteladanan menjadi alat pendidikan yang paling mendasar karena memberikan contoh nyata bagi peserta didik. Oleh karena itu, semua alat pendidikan berfungsi sebagai satu kesatuan yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Dengan melihat dari sudut pandang filosofis, penelitian ini menunjukkan bahwa alat pendidikan Islam memiliki makna yang tidak hanya bersifat teknis tetapi juga mengandung aspek nilai, yang menjadi dasar untuk menerapkan pendidikan Islam. Alat pendidikan dianggap sebagai instrumen integral untuk pembentukan manusia yang menggabungkan aspek intelektual, spiritual, moral, dan sosial. Oleh karena itu, penggunaan alat pendidikan harus dilakukan secara tepat, proporsional, dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam agar proses pendidikan tidak hanya menghasilkan siswa yang mahir dalam pelajaran, tetapi juga siswa yang memiliki iman, akhlak mulia, dan tanggung jawab dalam hidup mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H. (2021). Kedudukan Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam. *Yasin*, 1(2), 246–261.
- AKYUNI, Q. (2022). Alat Pendidikan Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tarbiyatul Aulad*, 8(1).
- Annisa, R., & Erwin, E. (2021). Pengaruh penggunaan aplikasi Quizizz terhadap hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3660–3667.
- Bhima, D. (2024). Landasan Filosofis-Teologis dalam Pengembangan Kurikulum PAI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Dasar. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 274–290.
- Firmansyah, F. (2022). Tinjauan filosofis tujuan pendidikan Islam. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 47–63.
- Gustiara, D., Azzahra, R., & Sari, H. P. (2024). Pendidikan sebagai sarana penyalur pengetahuan dalam filsafat Islam. *Reflection: Islamic Education Journal*, 1(4), 87–96.
- Harnawati, S., Apriyanti, M., & Suradah, C. U. (2025). Esensi Kurikulum Dalam Perspektif Falsafah Pendidikan Islam. *JURNAL PELITA STUDI ISLAM DAN HUMANIORA*, 1(2), 28–39.
- Hatija, M. (2022). Peran agama islam dan media pembelajaran terhadap prestasi belajar anak. *Jurnal Andi Djemma/ Jurnal Pendidikan*, 5(2), 87–97.
- Hidayat, R. (2019). *Ilmu pendidikan: konsep, teori dan aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Idris, S. (2024). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Filosofis, Psikologis, Sosiologis, dan Teknologis). *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 22–34.
- Jauhari, R., Lathifah, N., Arifa, N., & Alfalahi, N. M. Z. (2026). Paradigma Pendidikan Islam dalam Perspektif Ibnu Sina: Analisis Filosofis terhadap Konsep dan Tujuan Pendidikan. *Islamologica: Journal of Islamic Studies and Civilization*, 1(1), 47–61.
- Khoirunnisa, A. (2024). Evaluasi pendidikan menurut perspektif filsafat Islam. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 105–115.
- Ma'sum, T., Fitriyah, F., Afifah, F. N., & Rahmawati, A. (2021). Alat-Alat dalam Pendidikan Perspektif Islam. *CERMIN: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara*, 1(1), 16–20.
- Muhajir, N. (2000). Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif. *Yogyakarta: Rake Sarasin*.
- Mutammimah, D., Syarif, Z., Inayati, M., & Kamilia, D. (2025). Revitalisasi Tujuan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Multikultural: Studi Filosofis dan Pedagogis. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 213–227.
- Nursilah, N., Saripudin, U., Salsabila, N., & Wulandari, F. (2025). Paradigma Islam Sebagai Alat Analisis Konsep-Konsep Pendidikan Islam: Ilmu Pendidikan Islam. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 61–78.
- Puteri, S. M., Musthan, Z., & Hadisi, L. (2026). Filsafat Pendidikan Islam Kegunaan Hikmah dan Hakikat Serta Hubungannya dengan Filsafat Ilmu. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 5(1), 230–241.
- Rohinah, R. (2013). Filsafat pendidikan Islam; Studi filosofis atas tujuan dan metode pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 309–326.
- Rohman, S., Asy'arie, B. F., & Bunayar, B. (2024). Desain kurikulum pendidikan Islam: Sebuah kajian literatur. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 51–71.
- Romli, A. B. S., Shodiq, M. F., Juliansyah, A. D., Mawardi, M., & El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Implementasi Filsafat Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 15(2), 214–223.
- Saragih, I., & Ihsan, I. M. (2025). Rekonstruksi Tujuan Pendidikan Islam Berdasarkan Filsafat Pendidikan Al Attas: Implikasi bagi Perumusan Visi Lembaga. *BELEJER: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 12–24.
- Sari, P. I., Ramdhani, N., & Rusli, R. (2026). Analisis Komparatif Dasar Filosofis Pendidikan Islam dan Filsafat Barat: Studi Pustaka tentang Tujuan dan Hakikat Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 150–163.
- Sartika, L. (2019). Tinjauan Filosofis Tujuan Pendidikan Islam, Pendidik, Dan Anak Didik. *Jurnal At-Tabayyun*, 143–163.
- Suharto, T., & Rose, K. R. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam: Memperkuat Epistemologi Islam dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syakban, I., & Ambriza, M. (2026). Analisis Filosofis Pendidikan Islam: Pengertian, Dasar, dan Tujuan. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 1587–1596.
- Zidni, A. T., Syaichu, A. H., & Putranto, A. N. (2026). Rekonstruksi Filosofi Pendidikan Islam di Era Kecerdasan Artifisial: Analisis Pendekatan Sistem Maqāṣid Al-Sharī'ah Jasser Auda. *Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 48–60.